

PENERAPAN METODE INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 018 BAGAN HULU

Rini Eka Haryani, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

rini@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuridaud@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract: *Problems in the Classroom Action Research This is how the application of inquiry methods to improve student learning outcomes IPS Public Elementary School fourth grade 018 Chart Hulu. It is necessary for improvement in order to improve learning outcomes. Improvement efforts carried out by applying the method of inquiry. The research was conducted in the fourth grade 018 State Primary School Academic Year 2013/2014 Chart Hulu with a research conducted on April 9, 2013-2 May 2013 subjects were fourth graders State Primary School Upper 018 Chart with the number of students 27 people, who consisted of 15 male students and 12 female students. Data collection techniques used were observation and testing techniques. Data analysis techniques used namely learning outcomes, individual completeness and classical, teacher and student activities, individual awards. The results showed that the initial data is known that the IPS student learning outcomes of students in average only 60.2 and completeness of 22.2% were achieved with less category. In the first cycle of the first meeting of the class action and evacuated after there was a slight increase student learning outcomes IPS averaging 63.9 and classical completeness still reached 40.7% or less still in the category. In the first cycle of the second meeting of the IPS student learning outcomes are to increase the average -rata achieved by 67.9 and 59.3% for classical completeness. Seeing conditions achieved in the first cycle of meetings 1 and 2, the researchers took the initiative to continue ke siklus II. After learning social studies carried out in this second cycle of learning outcomes achieved by students at the first meeting that reached an average of 69.2 and 66.6% for classical completeness and in the second meeting there is a very significant increase in the average reached 80.7 and classical completeness amounted to 96.3% with the excellent category. This means that the inquiry method of learning is one of the effective methods to improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 018 Bagan Hulu.*

Keyword: *Inkuiri, The result of social studies*

PENERAPAN METODE INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 018 BAGAN HULU

Rini Eka Haryani, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

rini@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuridaud@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimanakah penerapan metode Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Bagan Hulu. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar. Upaya perbaikan dilakukan dengan menerapkan metode inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Bagan Hulu Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013-2 Mei 2013 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Bagan Hulu dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri atas siswa 15 laki-laki dan orang siswa 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu hasil belajar, ketuntasan individu dan klasikal, aktivitas guru dan siswa, penghargaan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data awal diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa hanya dalam rata-rata 60,2 dan ketuntasan yang dicapai sebesar 22,2% dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan tindakan kelas dan setelah dievaluasi terdapat sedikit peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan rata-rata 63,9 dan ketuntasan klasikal masih mencapai 40,7% atau masih dalam kategori kurang. Pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar IPS siswa terdapat peningkatan yaitu dengan rata-rata yang dicapai sebesar 67,9 dan ketuntasan klasikal sebesar 59,3%. Melihat kondisi yang dicapai pada siklus I pertemuan 1 dan 2, peneliti berinisiatif melanjutkan ke siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran IPS di siklus II ini hasil belajar yang dicapai siswa pada pertemuan pertama yaitu rata-rata mencapai 69,2 dan ketuntasan klasikal sebesar 66,6% dan pada pertemuan kedua terdapat peningkatan yang sangat signifikan yakni rata-rata mencapai 80,7 dan ketuntasan klasikal sebesar 96,3% dengan kategori baik sekali. Hal ini berarti bahwa metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 018 Bagan Hulu.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang sempit pendidikan berarti proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan dalam pengertian yang luas pendidikan diartikan sebagai usaha sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Hasil belajar yang dicapai siswa pada data tes awal pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 018 Bagan Hulu, masih rendah karena dari 27 siswa, yang tuntas secara klasikal hanya 6 siswa atau 22,2 % dengan nilai KKM 65, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang atau 77,8 %. Sementara kelas yang dikatakan tuntas apabila telah mencapai ketuntasan klasikal 85 % atau harus 23 orang siswa yang telah mencapai nilai 65.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : Bagaimanakah penerapan metode Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir?

Pada prinsipnya, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 018 Bagan Hulu Tahun Ajaran 2013/2014

Istilah *penelitian tindakan* itu sendiri diciptakan oleh Kurt Lewin, seorang sosiolog Amerika yang bekerja pada proyek-proyek kemasyarakatan yang berkenaan dengan integrasi dan keadilan sosial di berbagai bidang seperti perumahan dan ketenagakerjaan (Webb, 1996: 146). Seiring dengan terbitnya literatur-literatur di bidang penelitian tindakan, terdapat berbagai pengertian penelitian tindakan. Berikut ini dikemukakan tiga pengertian penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis, Ebbutt, dan Elliot yang saya kutip dari Hopkins (1993: 44-45).

Menurut Fraenkel, dkk (2012:596) ada lima manfaat penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. PTK dapat dilakukan oleh hampir semua ahli di semua tipe sekolah, semua level, guru kelas baik secara individu maupun berkelompok, ataupun pimpinan sekolah.
2. PTK dapat memperbaiki praktik pendidikan; membantu praktisi pendidikan (guru, pimpinan sekolah) dalam meningkatkan kompetensi terhadap apa yang mereka lakukan.

3. PTK memberi ruang kepada guru atau praktisi lain untuk mengadakan penelitian mereka sendiri sehingga dapat mengembangkan cara-cara yang lebih efektif untuk mempraktikkan keahlian-keahlian mereka sendiri.
4. PTK membantu guru mengidentifikasi masalah-masalah dan isu-isu secara sistematis.
5. PTK dapat membangun sebuah komunitas yang berorientasi penelitian ilmiah di dalam sekolah itu sendiri.

Menurut Bell Gredler (dalam Udin S. Winata Putra, dkk 2007: 1-5) mengatakan “Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies (kemampuan), skills (keterampilan) dan attitudes (sikap)”. Sedangkan Slameto (2003 : 2) menyebutkan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Sementara G.A. Kimble (dalam Isjoni, dkk 2005 : 49) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan”. Selanjutnya Suarman dan Nurlubis (2005 : 7) mengatakan “Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)”.

Berdasarkan pengertian yang diberikan beberapa orang ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan dan sikap. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar.

Dilain pihak pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Setidak-tidaknya apa yang dicapai oleh siswa merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.

Dimiyati dan Mudjiono (1999 : 20) mengemukakan “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa”. Sedangkan Zainal Aqib dan Elham Rohmanto (2007 : 107) mengatakan “Ruang lingkup penilaian proses dan hasil belajar ada 3 aspek, yaitu : pengetahuan kognitif sikap, keterampilan, psikomotorik. Keberhasilan belajar siswa berarti tercapainya tujuan belajar siswa, dengan demikian merupakan tercapainya tujuan intruksional, dan sekaligus tujuan belajar”.

Kata inkuiri berarti menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa Inggris disebut “discovery approach” yang artinya ialah menyelidiki dengan pencarian informasi atau pertanyaan-pertanyaan.

Menurut Kosasih (2010 : 68) Metode inkuiri menekankan kepada kemampuan siswa di dalam proses mencari dan menemukan sesuatu, entah itu yang berupa konsep, karakteristik suatu materi pembelajaran, contoh, dan

sebagainya. Dalam metode ini, materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam metode ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi itu. Adapun guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di dalam proses pelaksanaan metode tersebut.

Menurut Hastuti (1996 : 48) bahwa pendekatan penemuan dalam kegiatan belajar mengajar mengutamakan kegiatan pembelajar dengan menggunakan proses mental. Tujuan berikutnya ialah pembelajar akan menemukan konsep dan prinsip. Konsep dan prinsip itu ditentukan sebagai hasil atau akibat adanya pengalaman belajar yang telah diatur secara saksama oleh pengajar.

- a. Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran inkuiri untuk mencari atau menemukan sendiri. Jawaban dari suatu masalah dengan cara berpikir kritis dan analitis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD tempat penulis mengajar yaitu SDN 018 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Waktu pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di SD penulis yaitu tanggal 9 April sampai dengan 2 Mei 2014. Penelitian yang penulis laksanakan meliputi 2 siklus. Dalam setiap siklus ada 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas SDN 018 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Jumlah siswa kelas IV SDN 018 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir adalah 27 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Deskripsi Per Siklus

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis menyusun langkah-langkah perbaikan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk empat kali pertemuan, lembar evaluasi untuk empat kali pertemuan, Kriteria penilaian aktivitas guru, Kriteria penilaian aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan dan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk 6 kali pertemuan. Soal ulangan harian I, soal ulangan harian II.

1. Siklus I (9 April-15 April 2014)

Pertemuan kedua ini pada dasarnya sama dengan perencanaan pada pertemuan pertama. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini, kegiatan tersebut adalah mempersiapkan silabus (terlampir) dengan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, setelah membuat silabus dilanjutkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dengan materi pembelajaran IPS dengan metode inkuiri (silabus dan RPP terlampir). Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti : sumber dan bahan ajar, alat peraga, dan media pembelajaran.

Setelah kegiatan di atas selesai guru melanjutkan dengan membuat lembaran observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa dan menyediakan

lembaran tes dan format penilaian. Hasil kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS yang di data pada format penilaian.

Pelaksanaan pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis 24 April 2014 pada jam pelajaran kesatu dan kedua. Materi yang diajarkan saat itu adalah menjelaskan tentang (a) menjelaskan pengertian Koperasi, (b) menyebutkan kegiatan apa saja yang ada di kantor koperasi, (c) menjelaskan manfaat koperasi bagi anggota dan (d) menjelaskan tujuan berdirinya koperasi di Indonesia.

Fase 1 : Guru menyampaikan materi secara ringkas

Pada kegiatan fase 1 guru memulai dengan menyampaikan materi pembelajaran secara ringkas dan tepat ini bertujuan agar siswa lebih cepat mengerti dalam mengerjakan tugas dan ulangan nantinya. Dilihat dari tiga pertemuan sebelumnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih belum mencapai rata-rata yang diinginkan.

Fase 2 : Guru memberikan satu masalah kepada siswa

Pada fase ini kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan masalah pada siswa, artinya guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk dijawab secara lisan juga. Ini bertujuan agar siswa lebih memahami konsep pembelajaran lebih cepat.

Fase 3 : Guru menjelaskan cara-cara menyelesaikan masalah

Setelah kegiatan memberikan satu masalah kepada siswa guru melanjutkan dengan fase ke tiga yaitu menjelaskan cara-cara memecahkan masalah tersebut. Ini bertujuan agar siswa lebih mengerti dan memiliki semangat dalam mengerjakan semua soal yang diberikan oleh guru.

Fase 4 : Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara individu.

Pada fase 4 kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara individu. Siswa diberikan tugas dan mampu menjawabnya dengan hasil yang memuaskan. Setelah memberikan tugas tak lupa guru membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Ini bertujuan agar semua siswa mampu menjawab semua tugas yang diberikan.

Fase 5 : Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas

Setelah memberikan tugas tak lupa guru membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Ini bertujuan agar semua siswa mampu menjawab semua tugas yang diberikan.

Fase 6 : Guru menentukan waktu menyelesaikan tugas

Dalam fase ini guru memberikan waktu dalam melaksanakan tugas, ini dilakukan guru agar siswa fokus dalam mengerjakan tugas dan tidak bermain bersama teman-temannya.

Fase 7 : Guru bersama siswa membuat kesimpulan

Pada fase kali ini, guru membuat kesimpulan dari apa yang telah dibahas hari ini, dan siswa pun bisa menarik kesimpulan dari penjelasan guru. Dan tak lupa juga guru memberikan pemahaman dalam pembelajaran kali ini dan tak lupa guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan mampu memberikan semangat pada masa-masa yang akan datang terutama pada pelajaran IPS.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam mendapatkan data yang diinginkan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan pengamatan kegiatan siswa dan guru serta dengan memberikan tes tulis pada siswa.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu cara dalam mengolah data yang masuk. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka dilakukan pengolahan data pada kegiatan pembelajaran berupa observasi dan tes tulis berbentuk subjektif yang diberikan pada siswa.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu data. Teknik ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari pengolahan data hasil tes tulis dan hasil observasi kegiatan siswa.

Analisis data yang digunakan untuk mencari rata-rata hasil kerja siswa digunakan rumus sederhana, yaitu:

$$R = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan:

R : Rata-rata nilai siswa
 $\sum N$: Jumlah nilai siswa
 $\sum S$: Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari tingkat ketuntasan siswa dalam penerapan peraga bangun ruang dilakukan penghitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2003})$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan hasil belajar
f : Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar
N : Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Inquri, terlihat adanya perubahan peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV SD Negeri 018 Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil Observasi Guru dan Siswa

Hasil observasi yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Observasi aktivitas guru diperoleh dari pembelajaran pada siklus I dan siklus II, sedangkan observasi aktivitas siswa diperoleh dari hasil pembelajaran awal, siklus I dan siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh baik pada siklus I maupun siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor	Skor total	Persentase
Siklus I Pertemuan 1	16	28	57,1%
Siklus I Pertemuan 2	22	28	78,6%
Siklus I Pertemuan 1	23	28	82,1%
Siklus II Pertemuan 2	28	28	100%
Besar Peningkatan			18%

Dari tabel perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama guru memperoleh skor 16 dengan persentase 57,1% dan pada siklus I pertemuan kedua guru memperoleh skor 22 dengan persentase 78,6%. Melihat rendahnya aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua masih rendah, observer menyarankan kepada guru untuk melanjutkan siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II tercapai hasil aktivitas seperti tabel di atas, siklus II pertemuan pertama nilai aktivitas yang dicapai guru sebesar 23 dengan persentase 82,1% dan meningkat signifikan di siklus II pertemuan 2 yaitu dengan nilai aktivitas sebesar 28 dengan persentase 100%, Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 18%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Rincian hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas kelas, perbandingan aktivitas kelas pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor	Skor total	Persentase
Siklus I Pertemuan 1	155	243	63,7%
Siklus I Pertemuan 2	171	243	70,3%
Siklus I Pertemuan 1	206	243	84,7%
Siklus II Pertemuan 2	240	243	98,7%
Besar Peningkatan			14%

Pada tabel perbandingan di atas, skor aktivitas kelas pada siklus I pertemuan pertama adalah 155 dengan persentase 63,7%, pada siklus I pertemuan kedua skor aktivitas siswa adalah 171 dengan persentase 70,3%. Pada siklus II pertemuan 1 skor aktivitas siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu mencapai skor sebesar 206 dengan persentase sebesar 84,7% dan pada siklus II

pertemuan kedua meningkat signifikan dengan mencapai skor yaitu 240 atau dengan persen tase sebesar 98,7%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 14%.

Hasil Evaluasi

Setelah menganalisis data awal, data pada siklus I dan data pada siklus II maka selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perkembangan Penerapan Metode Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV SD Negeri 018 Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Perbandingan daya serap Penerapan Metode Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV SD Negeri 018 Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

Pada data awal diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa siswa hanya dalam rata-rata 60,2 dan ketuntasan yang dicapai sebesar 22,2% dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan tindakan kelas dan setelah dievaluasi terdapat sedikit peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan rata-rata 63,9 dan ketuntasan klasikal masih mencapai 40,7% atau masih dalam kategori kurang. Pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar IPS siswa terdapat peningkatan yaitu dengan rata-rata yang dicapai sebesar 67,9 dan ketuntasan klasikal sebesar 59,3%. Melihat kondisi yang dicapai pada siklus I pertemuan 1 dan 2, peneliti berinisiatif melanjutkan ke siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran IPS di siklus II ini hasil belajar yang dicapai siswa pada pertemuan pertama yaitu rata-rata mencapai 69,2 dan ketuntasan klasikal sebesar 66,6% dan pada pertemuan kedua terdapat peningkatan yang sangat signifikan yakni rata-rata mencapai 80,7 dan ketuntasan klasikal sebesar 96,3% dengan kategori baik sekali. Hal ini berarti bahwa metode inquiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 018 Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

Sesuai dengan indikator ketuntasan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut dalam indikator kinerja, maka berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan kelas telah mencapai tahap ketuntasan karena ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai 96,3% dengan rata-rata nilai 80,7.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada hasil observasi aktivitas guru, observer memberikan penilaian pada siklus I. Nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 20 dan berkategori cukup. Observer menyarankan agar dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru meningkat dibandingkan siklus I. Semua aktivitas yang dilakukan mendapat skala nilai 4 atau dengan kategori sangat baik.

Pada hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas yang dilakukan siswa sebanyak 155 aktivitas dan masih berkategori cukup. Ini berarti peneliti harus melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa meningkat signifikan yaitu dengan hasil 240 siswa yang melakukan aktivitas.

Pada kemampuan siswa pada pembelajaran IPS, rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata 60,2 dan pada siklus I naik menjadi 63,9 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar pelajaran IPS mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 80,7 (data terlampir)

Ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada tes awal hanya 22,2% atau 6 siswa, dan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat 18% menjadi 40,7% atau 11 siswa, dan pada saat dilakukan tindakan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 96,3% atau 26 siswa. Artinya seluruh siswa sudah dianggap tuntas.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan lebih membuat siswa menghargai pengetahuan yang ia dapat serta bisa dirangsang dengan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan efisien seperti metode inkuiri.

Dengan melihat kesimpulan serta pembahasan hasil penelitian di atas, sehubungan penerapan metode inkuiri penulis mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Hendaknya guru lebih sering menerapkan metode inkuiri untuk proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan maksimal.
2. Dalam penerapan sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai karena model pembelajaran ini banyak memerlukan berfikir dan kerjasama antar siswa.
3. Guru harus dapat memberikan keberhasilan minimal yang umum di ketahui. Di samping itu, guru juga cepat tanggap dalam memberikan jalan keluar bagi siswa yang masih kurang aktif serius dan tekun dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fraenkel, Jack R., et al. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hastuti, Sri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depaetemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih, E, 2010. *Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Genesindo
- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdikarya
- Nana, Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdikarya.
- Nurkanca. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saidihardjo.(2005). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Depdiknas
- Slameto, 2005. *Belajar dan Fantor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Bandun
- Slavin. 1995. *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT*. Jakarta : Bina Aksara